

**BAHAYA LATEN MATERIALISME-HISTORIS DALAM PEMIKIRAN**

**KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Muhammad Nuh**

NIM: 14120082

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuh

NIM : 14120082

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dan disebut sumbernya dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 November 2018

Saya Yang Menyatakan



**Muhammad Nuh**  
NIM: 14120082

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu  
Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalâmu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul:

**BAHAYA LATEN MATERIALISME-HISTORIS DALAM PEMIKIRAN  
KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 14120082  
Jurusan : Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalâmu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 November 2018

Dosen pembimbing



**Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP: 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 3863/2018

Tugas Akhir dengan judul : BAHAYA LATEN MATERIALISME-HISTORIS DALAM PEMIKIRAN KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUH  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120082  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

Yogyakarta, 28 November 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
D E K A N

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

"عُقُولُ الرَّجَالِ، تَحْتَ أَقْلَا مِهَا"

*"Akal seorang laki-laki, di bawah tangkai penanya"*

(KH. Wahid Hasyim) <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>KH. A. Wahid Hasjim, *Mengapa Saya Memilih NU* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2010), hlm. 280.

## **PERSEMBAHAN**

Untuk:

Almamaterku Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam,  
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;  
Ibu tercinta Suwarti, Bapak terhebat Waluyo, Adiku tersayang Alifi Rohmawati,  
dan Seluruh Keluarga Besar Penulis;  
Sahabat-Sahabat Penulis:  
Kader-Kader Muda Nahdlatul Ulama;  
Bidadari subuhku yang tidak pernah  
aku sebut nama dia ketika memanggilnya;



## ABSTRAK

Kajian pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebagai pemikir Islam dari Indonesia terus menarik untuk ditelusuri oleh para peneliti. Kajian tentang pemikirannya telah banyak menemukan tema yang menarik dan masih relevan sampai sekarang. Kapasitas dia sebagai ulama di Indonesia ketika berbicara mengenai kondisi dan situasi umat Islam di Indonesia tentu bukan sesuatu yang mengejutkan. Tetapi kapasitas dia sebagai ulama dan pemikir Islam ketika berbicara tentang penyebaran pemikiran materialisme-historis yang dinilai merupakan sebuah bahaya laten tentu perlu ditelusuri dan dikaji secara konferhensif. Pemikiran tersebut tercermin dalam *khotbah 'iftitah* pembukaan muktamar Nahdlatul Ulama ke-17 di Madiun tahun 1947 M. Berangkat dari pemikirn tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkapkan pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang materialisme-historis di Indonesia. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah mengapa KH. Muhammad Hasyim Asy'ari mengungkapkan pemikiran tantang materialisme-historis?.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah kajian pustaka, maka sumber-sumber buku, jurnal-jurnal, artikel dan karya lainnya yang membahas mengenai KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menjadi referensi utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan hermeneutika. Teori yang dipakai adalah teori kuntowijoyo tentang sejarah pemikiran. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah bentuk respon KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap kehadiran pemikiran materialisme-historis secara epistemologi adalah pemikiran yang menolak metafisika. Dia mendeskripsikan bahwa pemikiran ini adalah sebuah bahaya laten. Pertama, dalam bidang keagamaan pemikiran ini menurutnya menggiring umat Islam kepada kekufuran dan pengingkaran kepada Allah swt. Kedua, kehidupan politik, berbangsa dan bernegara dia mendeskripsikan pemikiran ini bertentangan dengan empat pilar kebangsaan Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Pemikiran ini secara politik mengedepankan kekuasaan yang dibangun atas dasar material dan menolak segala kekuatan metafisika dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai cita-cita komunis. Sosialisasi pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terlaksana melalui muktamar Nahdlatul Ulama ke-17 di Madiun tahun 1947 M dan respon terhadap pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terlihat dari tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh-tokoh Partai Masyumi yang memiliki pendapat yang sama dengan pemikiran tersebut bahwa materialisme-historis.

**Kata Kunci: Pemikiran, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari; khotbah 'iftitah; Materialisme-Historis, Bahaya Laten.**

## PEDOMAN TRANSLITEASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 M dan 0543b/U/1987 M dan Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Tahun 2010. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.<sup>1</sup>

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Tsā'	tš	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Džal	dž	de dan zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	ṛ	er
ز	Zāi	z	zal
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šhād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍlād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭhā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dhā'	dh	dha
ع	'Ayn	'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge dan ha
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.



و	Wau	w	we
ه	Ha'	h	ha
لا	Lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ya

## 2. Vokal:

### a. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	<i>fatḥah</i>	a	a
.....	<i>Kasrah</i>	i	i
.....	<i>Dammah</i>	u	u

### b. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya" mati نسي	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
Fathah + yā" mati كرن	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
Dammah + wāwu mati نروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

### c. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	<i>fatḥah dan ya</i>	ai	a dan i
بيىكم		Bainakum	
و.....	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u
قول		Qaula	

### d. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأتن	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لني شكرتن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 3. Maddah:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fatḥah + alif</i>	a	a dengan caping di atas
جاهلية		<i>Jāhiliyyah</i>	
ي	<i>kasrah + ya</i>	i	i dengan caping di atas
كريم		<i>Karīm</i>	
و	<i>dammah + wau</i>	u	u dengan caping di atas
فروض		<i>furūd</i>	

**4. Ta Marbutah:**

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai disini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

Kata	Ditulis
حكمة	<i>Hikmah</i>
عِهة	'illah
كرامة الأونيبء	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة انفطر	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

**5. Syaddah:**

*Syaddah/tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

Kata	Ditulis
متعددة	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	'iddah
ربّنا	<i>Rabbanā</i>
نزل	<i>Nazzala</i>

**6. Kata Sandang alif + lam:**

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*:

القرأى	Ditulis	<i>Alquran</i>
القيش	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila dikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya:

السوبء	Ditulis	<i>as - Sama'</i>
الشوص	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

**7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفرد	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل اسنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ۝

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufikdan hidayah kepada kita semua. Anugerah terbesar yang penulis dapat adalah anugerah kesehatan, baik lahir dan batin. Sholawat dan salam semoga senantiasa mengalir deras kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai manusia pilihan yang telah menggiring umat manusia menuju zaman ilmu pengetahuan yang penuh barokah ini.

Proses mencari ilmu bagi penulis pada dasarnya merupakan sebuah pengembaraan dalam mencari berbagai serpihan-serpihan diri yang berada di luar diri penulis. Dengan pembelajaran yang telah kita dapatkan, baik dari bangku-bangku kuliah maupun di luar, merupakan bekal utama dalam menjawab teka-teki hidup yang tidak pernah terlunaskan. Ilmu pengetahuan adalah tongkat bagi kita untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Meski demikian, ilmu yang telah penulis dapat selama ini tentunya belum cukup untuk menjawab teka-teki kehidupan yang terus berjalan, sebab ilmu pengetahuan bukanlah sebuah jawaban akhir, akan tetapi ilmu pengetahuan lebih merupakan sebagai alat dalam sebuah pencarian panjang.

Demikian juga, penulisan skripsi ini bukanlah sebuah jawaban akan realitas hidup berbangsa dan bernegara, yang mana semangat kebangsaan harus

terus-menerus diteguhkan. Skripsi ini merupakan deskripsi sederhana atas pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy“ari dalam sejarah bangsa Indonesia. Pemikiran dan perjuangannya yang sangat berharga tentu harus terus dikenang dan dihormati sebagai bekal dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam penulisan ini. Dengan demikian, tanpa mengurangi rasa *ta'zhim* dan hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang di antaranya adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing selama kuliah dari masa awal masuk hingga sekarang di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S., selaku dosen yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk mengangkat tema ini menjadi karya ilmiah untuk tugas akhir kuliah penulis.

6. Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu mengarahkan, mengkritik, memberikan saran dalam penulisan ini, disela-sela kesibukan sebagai dosen.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan sebagian ilmunya dan membantu penulis dalam menjawab berbagai persoalan yang tidak dapat penulis hadapi sendiri.
8. Orang tua penulis, Ibu Suwarti dan Bapak Waluyo tercinta yang telah memeras keringat dan air mata demi memperjuangkan nasib penulis agar dapat melanjutkan menimba ilmu di bangku kuliah. Ibu dan bapak tercinta, inilah hasil keringat kalian.
9. Teman-teman diskusi dan main, Bang Fahri B.U yang disiplinnya tinggi, ulet dan pandai yang bercita-cita poligami, tapi sayang ada rintangan istri; Si Iman, sang ekonom kapitalis yang bercita-cita jadi orang Sumatera; Den Fuad sang stand up yang selalu dengan ide-ide kreatifnya berkarya; Cak Arif Arifin sang master ilmu sosial dan filsafat, kapan-kapan kita rencanakan ke Tulungagung lagi; dan Mbak. Duli sang jenius, buku berjalan kata teman-teman, yang selalu punya solusi isi di setiap mata kuliah.
10. Teman SKI Kelas C yang selayaknya keluarga dalam berbagi ilmu dalam diskusi dan main. Kelas yang paling seru dengan berpuluhan karakter pemikir-pemikir hebat.
11. Teman-Teman Jurusan SKI angkatan 2014 tempat bertukar pikiran dalam diskusi ilmiah maupun non-formal. Terimakasih banyak atas pengalaman dan perjuangan bersama selama kuliah.

12. Teman-teman keluarga kecil KKN 93 di Mangli, Hargomulyo, GK. Wildan, Danang, Atsna, May, Ervina, Laila, dan Iin. Teringat kalian ketika hari-hari suka-duka bareng kalian selama KKN.
13. Pengurus dan senior-senior Remaja Masjid Al-Barokah Ngaran, terimakasih doa kalian walaupun saya sering buat masalah, kalian tetap sabar, tetap berjuang berdakwah menghidupkan agama Islam di masyarakat.
14. Pengurus Karang Taruna Satria Sembada Dusun Ngaran dan Karang Taruna Muda Katon Sembada Desa Margokaton terima kasih telah dipercaya memegang beberapa mandat kegiatan disela-sela kesibukan penulis menyusun tugas akhir ini.
15. Teman-teman di PAC GP Ansor Ranting Kelurahan Margokaton, Seyegan, terima kasih memberikan ruang bagi penulis untuk ikut terjun dalam beberapa kegiatan selama ini.
16. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Tenaga, harta, waktu dan pikiran yang telah kalian berikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Yogyakarta, 6 Rabi'ul Awal 1440 H  
14 November 2018 M

Penulis

**Muhammad Nuh**  
NIM: 14120082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: PERKEMBANGAN MATERIALISME-HISTORIS .....</b>	<b>19</b>
A. Pemikiran Materialisme-Historis .....	19
B. Perkembangannya di Indonesia. ....	27
<b>BAB III: BIOGRAFI KH. KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI.....</b>	<b>41</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	41
B. Latar Belakang Pendidikan .....	47
C. Aktifitas Karir dalam:	
1. Kepemimpinan Pesantren Tebuireng.....	53
2. Proses Nasionalisme Indonesia .....	58
D. Karya-Karyanya.....	65
<b>BAB IV: K.H. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI DAN MATERIALISME- HISTORIS .....</b>	<b>68</b>
A. Embrio Pemikiran .....	68
B. Konsep Materialisme-Historis K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari.....	72
C. Materialisme-Historis sebagai Bahaya-Laten:	
1. Bidang Keagamaan.....	75
2. Bidang Perpolitikan, Berbangsa, dan Bernegara .....	89
D. Respon terhadap Pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.....	105

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>134</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947 M) hidup di tengah zaman perubahan fundamental di Indonesia. Zaman dengan nuansa kebangkitan pembaruan agama Islam dan semangat nasionalisme menuju kemerdekaan di Indonesia. Dia terkenal sebagai ulama Islam dan pahlawan nasional Indonesia, namun demikian dikenal juga sebagai penulis aktif dan pemikir Muslim. Terbukti dengan berbagai karya-karya maupun fatwa dan gagasan pemikirannya yang banyak memberikan kontribusi untuk umat Islam dan Indonesia.<sup>1</sup>

Pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan representasi pemikiran *manhaj wasa'iy* (jalan tengah) atau moderat. Berlatar belakang pendidikan pesantren *salaf*-tradisional Indonesia, karakteristik pemikirannya merepresentasikan ulama sunni (*Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*). Ini merujuk pada mazhab Syafi'i yang mengedepankan keseimbangan berfikir secara tekstual dan kontekstual, dengan sikap *at-tawassuṭ* dan *al-i'tidal* (tengah-tengah dan atau keseimbangan). Pemikiran ini tercermin dalam karya-karyanya, contoh dalam buku *Risālah Alh as-Sunnah Wa al-Jamā'ah*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zamarkhsyari Dhofier, "KH. Hasyim Asy'ari: Penggalang Islam Tradisional" dalam Buku 5 *Rois 'Am Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta: LTn-NU dan Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 1. Zuhairi Masrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 28 dan 33.

<sup>2</sup>Afifuddin Muhajir, "Manhaj Pemikiran Keagamaan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari", *Makalah Seminar Nasional "Aktualisasi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Konteks Kenegaraan & Kebangsaan"* PP. Tebuireng Jombang, 28 Januari 2018, tidak diterbitkan, hlm. 1-2; Said Agil Siraj, *Ahlussunnah Waljama'ah dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: LKPSM, 1977), hlm. 19.

Kajian mengenai KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebagai pemikir Islam di Indonesia tetap menarik untuk terus ditelusuri oleh para peneliti. Berbagai pemikirannya selama hidup tersaji berupa buku maupun tulisan di media cetak. Gagasan-gagasan dia memang banyak berfokus pada bidang keagamaan dan pendidikan. Tetapi ini tidak membatasi ketika mengungkapkan pemikiran berkaitan sosial-budaya, pendidikan bahkan politik, seperti: hubungan Islam dan negara bangsa/nasional.<sup>3</sup>

Pernyataan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terkait kondisi dan situasi umat Islam di Indonesia terkait kehadiran pemikiran materialisme-historis sebagai sebuah bahaya laten merupakan momentum yang menarik untuk ditelusuri. Dia menyebutkan pemikiran tersebut dalam *khotbah 'iftitah* ketika pembukaan muktamar Nahdlatul Ulama<sup>4</sup> (NU) ke-17 di Madiun tahun 1947 M bahwa telah tersebarnya ajaran materialisme-historis, lalu pada kalimat lain dia menyebutkan bahwa ini merupakan sebuah bahaya laten yang tak mungkin terelakkan lagi, kemudian dia juga menyebutkan bahwa pemikiran ini bisa mengubah tatanan awal dasar keyakinan mereka terhadap agama Islam yang dipeluk oleh mayoritas rakyat di Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Zamarkhsyari Dhofier, "KH. Hasyim Asy'ari: Penggalang Islam Tradisonal" dalam *Buku 5 Rois 'Am Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta: LTn-NU dan Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 1, dan Afifuddin Muhajir "Manhaj Pemikiran Keagamaan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari", *Makalah Seminar Nasional*, hlm. 2.

<sup>4</sup>Nahdlatul Ulama (NU) berarti kebangkitan ulama-ulama, yang mana secara aklamasi lahir tanggal 31 Januari 1926/ 16 Rajab 1334 H, namun dalam catatan pemerintah kolonial Hindia-Belanda diakui tanggal 6 Febuari 1930 No. 23. M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2012), hlm. 337-338; dan Nur Khalid Ridwan, *NU Dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 45.

<sup>5</sup>Arsip LAPESDAM NU, "Khotbah Iftitah Rais Akbar KH. Hasyim Asy'ari: Pembukaan Mukhtamar Nahdlatul Ulama XVII Di Madiun Tahun 1947 M"(t.t., t.p., t.t), hlm. 3.

Pernyataan ini merupakan sesuatu gagasan yang baru dalam alam pemikirannya. Dia secara tidak langsung sekaligus mensosialisasikan pemikiran tersebut dalam situasi muktamar Nahdlatul Ulama. Kritik terhadap pemikiran materialisme-historis ini tentu menjadi kajian baru dalam alam pemikirannya, sebab dia memiliki sebuah konsep ilmiah yang diungkapkan dalam *khotbah 'iftitah* tentang pemikiran materialisme-historis sebagai sebuah bahaya-laten. Ini menjadi sebuah alasan utama sejauh mana K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari berbicara tentang materialisme-historis untuk dikaji dalam penelitian ini.

Perlu untuk dijelaskan dahulu bahwa pemikiran materialisme-historis adalah filsafat Karl Marx dalam menyusun teori sosial. Secara teori, materialisme-historis adalah pemikiran yang mengatakan bahwa proses perubahan sejarah merupakan perubahan material. Ini dapat diartikan bahwa pokok utama pandangan materialisme-historis dalam melihat perubahan sejarah. Proses perubahan material itu sudah ditentukan dan tidak dapat diubah oleh sejarah masyarakat, ini terkait dengan kekuatan metafisika yang dilepaskan dari gerak sejarah. Sebagai akibat pandangan materialis ini agama dipandang sesuatu yang tidak empiris atau sebuah ilusi kerana tidak dapat dibuktikan secara material/indrawi.<sup>6</sup>

Penjelasan di atas memberikan rambu-rambu bahwa pemikiran materialisme-historis menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari bertentangan

---

<sup>6</sup>A.Z Abidin dan Baharuddin Lopa, ed., *Bahaya Komunisme: Kepalsuan Ideologi Dan Politiknya Kebengisan Strategi, Taktik, Dan Propagandanya Fakta- Faktanya Di Seluruh Dunia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 47-48.

dengan pokok ajaran agama Islam yaitu iman.<sup>7</sup> Dia tentu telah mengetahui permasalahan ini, namun yang menjadi asumsi dasar dalam penyampaian pemikiran ini tentu tidak terlepas dari alam pemikirannya. Keterkaitan pemikiran ini yang mana hadir terjadi berkesinambungan terhadap konteks sejarah waktu itu, sehingga perlu kajian lebih terperinci alasan diungkapkannya.

Sejauh pengetahuan peneliti, kajian tentang pemikiran bahaya laten materialisme-historis oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari ini belum ditemukan. Berangkat dari pernyataan tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkapkan pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang bahaya laten materialisme-historis terutama untuk umat Islam di Indonesia dalam bidang keagamaan, politik kebangsaan dan bernegara. Berdasarkan dari penjelasan di atas, penelitian berusaha untuk mengkaji secara konferhensif tentang pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sehingga menjadi salah satu sumbangan kajian sejarah Islam di Indonesia.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan tematik penelitian ini adalah pemikiran tentang materialisme-historis sebagai sebuah bahaya laten. Pemikiran yang dimaksud adalah pernyataan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam *khotbah 'iftitah* di Mukhtar ke-17 NU, Madiun tahun 1947 M. Materialisme-historis yang dimaksud adalah pemikiran dari Karl Marx mengenai sejarah masyarakat sebagai salah satu unsur dalam penyusunan konsep dialektika masyarakat tanpa kelas atau komunis dalam teori

---

<sup>7</sup>Ali Syari'ati, *Kritik Islam Terhadap Marxisme, Dan Sesat-Pikir Barat Lainnya*, Terj. Husain Anis Al-Habsyi (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 35.

sosialnya. Bahaya laten yang dimaksud adalah kondisi genting yang terus-menerus mengancam.

Batasan temporal penelitian ini terbatas pada tahun 1947 M, yang mana KH. Muhammad Hasyim Asy'ari mengemukakan gagasan tentang bahaya laten materialisme-historis. Meskipun demikian, untuk melihat latar belakang keilmuan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, peneliti berusaha menelusuri sejak kelahirannya tahun 1875 M hingga meninggalnya tahun 1947 M. Penulis berasumsi dengan melihat latar belakang kehidupan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dapat menemukan genesis pemikiran tersebut. Batasan spasial penelitian ini bertempat di Indonesia, namun secara spasial mengerucut dalam tubuh umat Islam, terkhusus organisasi NU. Dengan asumsi bahwa gagasan pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari disampaikan dalam muktamar NU ke-17 di Madiun, Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini: Mengapa KH. Muhammad Hasyim Asy'ari mengungkapkan tantang pemikiran materialisme-historis?.

1. Bagaimana pemikiran materialisme-historis berkembang di Indonesia?
2. Bagaimana perjalanan hidup KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang materialisme-historis?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai biografi KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

2. Menguraikan pemikiran materialisme-historis di Indonesia
3. Menganalisa pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang materialisme-historis sebagai sebuah bahaya laten.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti maupun pihak terkait terutama masyarakat luas, seperti:

1. Peneliti, melalui penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk mengkaji dan mempelajari sejarah pemikiran, khususnya pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.
2. Umat Islam, dengan penelitian ini dapat memperkuat basis informasi dan pengetahuan umat Islam khususnya sarjana Muslim dalam mengkaji pemikiran ataupun sejarah pemikiran, khususnya di Indonesia dalam mengkaji sejarah pemikiran tokoh.
3. Pembaca, dengan penelitian ini diharapkan sebagai sumber kekayaan ilmiah untuk memperdalam kajian tentang pemikiran tokoh Muslim dan menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam mengkaji sejarah pemikiran Islam di Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari ini peneliti mencoba melihat dan membandingkan, di antaranya:

Buku *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* karya Latiful Khuluq yang berisikan uraian mengenai biografi, pemikiran keagamaan dan aktifitas politik K.H Hasyim Asy'ari. Beberapa hal dalam buku ini

memberikan banyak sumbangan data bagi penulis, yakni dalam menggambarkan pemikiran keagamaan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan pemikiran keagamaan yang mengusung Islam moderat. Meskipun demikian, tentu penelitian ini memiliki perbedaan pada pandangan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang pemikiran materialisme-historis.

Buku *Hadhratussyaikh M. Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia* karya Muhammad Asad Syihab, terjemahan Mustofa Bisri, yang berisi kumpulan tulisan catatan pribadi penulis buku yang mendeskripsikan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Peneliti merujuk buku ini untuk melihat perjalanan hidup KH. Muhammad KH. Muhammad Hasyim Asy'ari merintis jalan kemerdekaan, kepribadian sehari-hari, guru-guru, kawan-kawan semasa belajar, dan pengalaman penulis ketika bertemu dengan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Sedangkan penelitian ini berusaha untuk menyajikan pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang pemikiran materialisme.

Buku *KH. Muhammad Hasyim Asy'ari: Bapak Umat Islam Indonesia* karya Abdul Karim Hasyim-Nafiqah yang berisikan biografi KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang menjelaskan kehidupan seorang pemimpin dalam bidang keagamaan beserta fatwa-fatwa terkait kemaslahatan umat Islam di Indonesia. Peneliti merujuk buku ini untuk melihat pemikiran keagamaan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Berdasarkan pemikiran keagamaan tersebut peneliti menganalisa pandangan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang materialisme-historis. Ini

dapat dikatakan penelitian ini melanjutkan karya ilmiah tersebut dengan menyajikan pandangan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

Buku KH. *Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947 M* karya Muhammad Rifa'i berisikan biografi, pemikiran, perjuangan Islam dan Indonesia, serta konteks perjuangan dan pemikiran untuk masa kini dari KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Buku ini peneliti gunakan untuk merujuk buku ini sebagai gambaran dalam melihat pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan interpretasinya untuk masa depan. Namun demikian, pandangan KH. Muhammad Hasyim tentang materialisme-historis belum dibahas dalam buku tersebut sehingga peneliti berasumsi perlu untuk mengungkapkannya.

Buku *Hadatussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* karya Zuhairi Misrawi yang berisikan uraian mengenai pandangan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam masalah umat dan bangsa, pemikiran-pemikiran moderat KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Keterkaitan peneliti merujuk buku ini untuk melihat pandangan dan pengaruh pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Perbedaanya, peneliti memfokuskan kajian baru dalam pemikiran tentang materialisme-historis.

Buku *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* karya Imron Arifin yang berisikan uraian biografi dan kepemimpinan pondok dalam membina pesantren. Keterkaitan penelitian ini terletak kepemimpinan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Penulis merujuk buku ini untuk melihat kepemimpinan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebagai pengasuh pondok



pesantren Tebu Irang. Perbedaan penelitian ini terletak dalam kepemimpinan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam membina umat Islam di Indonesia.

Buku KH. Hasyim Asy'ari: *Figur Ulama dan Pejuang Sejati* karya Ishom Hazdik dan Nia Daniati yang berisikan uraian biografi dan perjalanan dakwah. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian tentang KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Peneliti merujuk buku ini untuk mendapatkan gambaran kepribadian KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, untuk itu peneliti berharap dapat mengemukakan kuatnya pengaruh dari tokoh ini di masyarakat. Perbedaannya terletak dalam kajian peneliti mengenai ditambahkan perjuangan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari setelah peristiwa resolusi jihad hingga Mukhtar NU di Madiun Mei, 1947 M.

Skripsi "Pemikiran Politik Dan Perjuangan KH. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme" karya oleh Yusrianto yang berisikan mengenai uraian biografi dan pemikiran politik serta perjuangan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari melawan kolonialisme. Keterkaitan skripsi ini sudah memberikan uraian mendalam tentang pemikiran politik KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Perbedaannya penelitian ini terdapat perjalanan perjuangan setelah peristiwa resolusi jihad hingga penyampaian *khotbah 'iftitah* dalam Mukhtar NU di Madiun 1947 M dan kajian pemikiran tentang materialisme-historis.

Skripsi "Sunnah dan Bid'ah Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari: Telaah terhadap Kitab Risalah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*" karya Khulwatin Syafi'ah yang berisikan kajian mengenai Sunnah dan Bid'ah dalam kitab Risalah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Keterkaitan kajian ini terletak pada sama-sama

mengungkapkan pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Peneliti merujuk skripsi ini untuk melihat latar belakang pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Perbedaan terletak pada fokus kajian penelitian tersebut merupakan kajian pemikiran *fiqh*, sedangkan penelitian ini merupakan pandangan tentang materialisme-historis terutama secara aqidah.

Skripsi “Pemikiran Hukum Islam KH. Hasyim Asy'ari” karya Ahmad Zaenal Fanani yang berisi kajian pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam bidang keagamaan dan hukum Islam. Keterkaitan kajian ini terletak pada sama-sama mengkaji pemikiran, peneliti melihat skripsi ini untuk merujuk pemikiran hukum KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Perbedaannya terletak dalam menerapkan pemikiran hukum untuk melihat pandangan tentang materialisme-historis.

Jurnal Islamica, “*Character Education* di Indonesia: Menguak Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari” karya Mukani yang berisi uraian biografi, pemikiran tentang pendidikan terutama pendidikan karakter. Keterkaitan dengan penelitian ini terdapat dalam pembahasan tentang pemikiran, peneliti merujuk karya ini untuk mendapat kontribusi pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Perbedaannya terdapat dalam objek penelitian ini tentang materialisme-historis sebagai sebuah kontribusi pemikiran untuk Indonesia.

Jurnal Media Akademika, “KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer” karya H. Hartono Margono yang berisi uraian biografi, hubungan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama (NU), perjalanan NU. Keterkaitan dengan penelitian ini terdapat di subjek KH.

Muhammad Hasyim Asy'ari, peneliti merujuk karya ini untuk mendapatkan hubungan pengaruh antara KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan perjalanan NU. Peneliti berhadapan dapat menemukan sosialisasi pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam tubuh NU, sehingga membantu penelitian ini untuk mencari skema pendistribusian pemikiran ini. Perbedaan penelitian ini terdapat pada posisi KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang dihadirkan tidak hanya sebagai tokoh sentral dalam NU, namun dalam ketokohan sebagai ulama Islam dan nasionalis.

Beberapa karya-karya ilmiah di atas setelah ditelaah dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukan penelitian baru dalam mengkaji tokoh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan pemikirannya. Penelitian ini berfokus pada tema baru pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari di dalam pernyataan *khotbah 'iftitah* yang berisi mengenai pemikiran tentang bahaya laten materialisme-historis. Penelitian ini merupakan karya yang melanjutkan dan memperkaya dalam kajian KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dari penelitian yang telah diungkapkan oleh penelitian di atas.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini merupakan sejarah pemikiran. Kuntowijoyo berpendapat bahwa sejarah pemikiran merupakan studi sejarah yang berbicara tentang pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah; konteks sejarahnya tempat muncul, tumbuh dan berkembang; dan pengaruh pemikiran pada masyarakat. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa sejarah pemikiran adalah sejarah yang ditelusuri

berdasarkan teks pemikiran, konteks pemikiran dan hubungan antara teks dan konteks.<sup>8</sup>

Teks dilihat dari beberapa aspek, seperti: genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, *internal dialectics* dan kesinambungan pemikiran serta intertekstualisasi. Konteks dilihat dari beberapa aspek, seperti: konteks sejarah, konteks politik, konteks sosial dan konteks budaya. Hubungan teks dengan konteks membicarakan kesinambungan teks dengan konteks atau keadaan. Ini dapat berupa pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.<sup>9</sup>

Teori Kontowijoyo tentang sejarah pemikiran merupakan alat peneliti dalam mengupas pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Implementasinya secara teks dilihat dari hubungan antara naskah yang berisi pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan karya-karya lain berisi tentang KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, sehingga kerangka objektif pemikiran dapat diketahui. Konteks memusatkan pada sisi subjektif pemikiran, dalam hal ini penuturnya yaitu KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Rekonstruksi ini seperti menghadirkan kembali pengalaman dia dalam mengemukakan gagasan dengan melihat dunia waktu tersebut. Hubungan teks dengan konteks berusaha menyalurkan pemikiran dalam isi teks dengan konteks (realita) yang terjadi. Ini berarti antara konteks peristiwa yang terjadi memiliki keterkaitan dengan isi pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam teks di naskah.

---

<sup>8</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 191-193.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 194-196.

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menyampaikan pemikiran dalam *khotbah 'iftitah*, tentu tidak lepas dari latar belakang keilmuan, realitas kondisi dan situasi sosial masyarakatnya. Dia merasakan, memikirkan dan menyaksikan realitas kondisi ketika pemikiran itu terbentuk. Ini dapat diartikan kondisi yang dirasakan dan yang ada di sekelilingnya yang mempengaruhi pemikiran dia. Kondisi masyarakat berperan membentuk dunia dia dalam hal berfikir. Hal ini dapat dilihat dari isi *khotbah 'iftitah* sebagai sebuah pemikiran teoritis terhadap pemikiran materialisme-historis sebagai sebuah bahaya laten di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk memperhatikan perjalanan hidup KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Pendekatan ini digunakan supaya dapat mengekstrapolasikan sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran, hubungan tokoh dengan masyarakat, ide-ide serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hidupnya, dan latar belakang sosial dan politiknya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh perjalanan pemikiran KH. Muhammad Hasyim untuk dieksplorasi lebih terperinci.<sup>10</sup>

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermenetika untuk memahami teks, terutama *khotbah 'iftitah* secara bahasa, konteks, dan makna. Ini mengacu pada pertalian timbal-balik yang terdapat antara bagian-bagian teks, seperti: makna setiap kata, frase, dan sebagainya, yang dipertimbangkan dalam sorotan bahasa asal dan tata bahasanya. Secara keseluruhan yang dipertimbangkan sebagai satu keutuhan yang bermakna, seringkali membutuhkan pemahaman latar

---

<sup>10</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 76.

belakang kultural dan sosiologi penulis teks. Kesimpulannya untuk memahami bagian-bagian dengan maksud menangkap keutuhan makna teks tersebut.<sup>11</sup>

Setiap kegiatan intelektual memancar dari suatu kegelisahan, tidak dapat dipisahkan dari problematika sosial yang melingkupinya. Bisa diartikan bahwa sebuah konstruksi pemikiran yang muncul memiliki relasi signifikan, dengan realitas sosial sebagai respon dan dialektika pemikiran dari berbagai fenomena yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, perlu ditegaskan lagi bahwa sejarah pemikiran adalah sejarah yang mempelajari proses.<sup>12</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan berfokus pada kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengimplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Menurut Kuntowijoyo, yaitu: pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Richard E. Palmer, *Hermenetika: Teori Baru mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hory & Damanhuri Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 8.

Friedrich Schleiermacher berpendapat bahwa dalam hermenetika, memahami teks memerlukan interpretasi secara gramatis dan interpretasi secara psikologi. Interpretasi secara gramatis terletak dalam proses memahami sebuah teks bertolak dari bahasa, struktur kalimat-kalimat, dan juga hubungan teks dengan karya-karya lain yang ditulis, sedangkan interpretasi secara psikologi melihat pengalaman mental pengarang teks sehingga seolah-olah mengalami kembali pengalaman pengarang teks. F. Budi Hardiman, ed., *Seni Memahami: Hermenutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 40-41; dan Stephen Palmquis, *Pohon Filsafat: Teks Kuliah Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 228.

<sup>12</sup>Ibn Khaldun, *Muqaddimah ibn Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 522-523; Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1999), hlm. 87; dan Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 200.

<sup>13</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 34; Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7 dan 10; dan Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 50.

## 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan sumber dalam proses pengumpulan data.<sup>14</sup> Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sumber primer, naskah *khotbah 'iftitah* KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Mukhtar NU di Madiun tahun 1947 M, yaitu: arsip dari Lembaga Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (LAPESDAM) NU.
- b. Sumber sekunder penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, Nahdlatul Ulama (NU), dan Masyumi. Untuk itu buku-buku lain yang terkait dengan tema tersebut akan peneliti cari di perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan juga perpustakaan lain yang masih dalam jangkauan peneliti.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan langkah dalam mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber sejarah, yang teruji melalui kritik ekstern dan intern.<sup>15</sup>

- a. Kritik intern peneliti lakukan dengan menguji keakuratan informasi yang terdapat dalam arsip sumber primer dengan melihat beberapa keterkaitan dengan penelitian ini terutama naskah *khotbah 'iftitah* tersebut. Begitu juga dengan sumber sekunder peneliti uji informasi dan substansi yang dikeluarkan oleh sumber tersebut.

---

<sup>14</sup>Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103 dan 105.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 108.

- b. Kritik ekstern akan peneliti lakukan dengan melihat keaslian dan keautentikan dari isi sumber tersebut. Peneliti akan melakukan kritik ekstern dengan melihat perangkat-perangkat yang harusnya ada dalam sebuah naskah dan sumber tersebut.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Interpretasi menurut Kontowijoyo terbagi atas dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.<sup>16</sup> Analisis data menggunakan pendekatan, yaitu pendekatan biografi dan hermenetika yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kuntowijowo tentang sejarah pemikiran. Sintesis penelitian dengan menyatukan hasil analisis pendekatan biografi dan hermenetika pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan teori sejarah pemikiran. Teori tersebut yang mana menjelaskan secara teks pemikiran dalam *khotbah 'iftitah*, konteks penyampaian pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan hubungan teks dengan konteks pemikiran.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis dan sistematis sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah yang logis. Hasil penelitian diharapkan memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan, sehingga

---

<sup>16</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 78.



menyajikan fakta-fakta yang logis. Peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah secara diskriptif-analitis.<sup>17</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, yang satu sama lain saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Penelitian ini ada empat bab yang disusun berdasarkan urutan ketepatan pembahasan.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang pembahasan dan permasalahan yang di kaji sehingga menjadi dasar serta landasan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai perkembangan pemikiran materialisme-historis. Sub-sub ini menguraikan pemikiran materialisme-historis secara umum dan perkembangannya di Indoensia. Bab ini merupakan pengantar untuk meneliti pemikiran K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari.

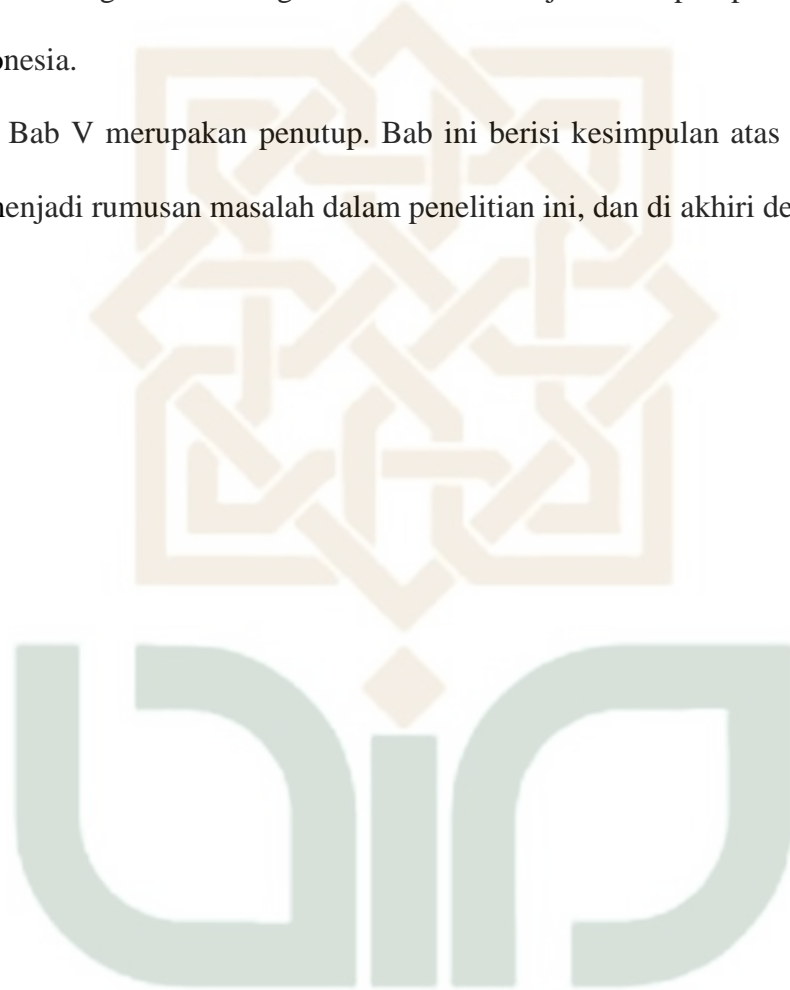
Bab III membahas mengenai biografi KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Sub-bab ini membahas gambaran mengenai sosok KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, beserta latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, beserta aktivitas karier dia dan karya-karyanya. Bab ini menjadi adalah pembahasan untuk menjelaskan seorang KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan pemikirannya.

---

<sup>17</sup>Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117-118.

Bab IV membahas pemikiran KH. Muhamad Hasyim Asy'ari mengenai materialisme-historis sebagai sebuah bahaya laten. Sub-bab membahas embrio pemikiran, konsep materialisme-historis K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, materialisme-historis sebagai sebuah bahaya laten dalam bidang keagamaan, politik, berbangsa dan bernegara, kemudian dilanjutkan respon pemikiran tersebut di Indonesia.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan atas apa yang dari awal menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, dan di akhiri dengan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang bahaya laten materialisme-historis sebagai berikut:

Pertama, kehadiran pemikiran materialisme-historis di Indonesia tidak terlepas dari tokoh-tokoh sosialis-marxisme Eropa. Pada dasarnya pemikiran ini bersikap ateis karena menolak metafisika. Pemikiran dari Eropa dibawa orang Eropa namun tidak ditransformasikan dalam konteks keindonesiaan, sehingga berbenturan dengan sikap religusitas masyarakat Indonesia. Kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya belum siap menerima pengetahuan ini karena tingkat pengetahuan mereka masih rendah, sehingga kebanyakan dari mereka hanya melihat dan menerima janji-janji manis saja belum melihat secara pengetahuan inti.

Kedua, latar belakang kehidupan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dipengaruhi oleh perjalanan selama hidup. Pemikiran dia merupakan representasi pemikiran ulama *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* yang disebut *al-manhaj al-wasa'i* khas pesantren *salaf* di Indonesia. Layaknya pemikiran pesantren, dia selektif dalam memilah ilmu pengetahuan terutama dari ilmu pengetahuan Barat. Untuk itu, konteks pemikiran yang dibicarakan tahun 1947 M adalah respon hadirnya dan kebangkitan pemikiran materialisme-historis dalam gerakan sosialis-komunis.

Ketiga, transmisi keilmuan dari KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terpengaruh oleh konteks lingkungan hidupnya. Menurut dia, materialisme-historis adalah pemikiran yang melihat bahwa kehidupan dinilai dalam materi. Dia mengomentari pemikiran ini sebagai sebuah bahaya laten karena pemikiran ini bertentangan dengan landasan beriman setiap Muslim. Pemikiran ini berlandaskan pemahaman secara epistemologi K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang materialisme-historis.

Dalam bidang perpolitikan, berbangsa dan bernegara, bahaya laten pemikiran materialisme-historis ini ancaman nyata tentang bahaya pemikiran ini di masa depan Indonesia dalam berpolitik maupun bernegara. Politik yang dijalankan pemikiran ini totaliter, absolut karena hanya mengakui partai tunggal yaitu sosialis-marxisme (komunis). Ini merupakan ancaman demokrasi yang dipakai di Indonesia. Sifat pemikiran ini menggiring dalam internasionalisme bukan ke nasionalisme.

Respon pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang bahaya laten pemikiran materialisme-historis dapat ditelusuri berdasarkan keterkaitan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang duduk dalam beberapa organisasi baik sosial-keagamaan maupun politik seperti dalam Nahdlatul Ulama dengan melihat beberapa pendapat tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama di antaranya KH. Abdul Wahab Chasbullah, KH. A. Wahid hasyim dan KH. Abdurahman Wahid yang mana merupakan ulama dan pemikir Islam Indonesia. Selain itu, pendapat yang sama juga terdapat dalam anggota Masyumi seperti Muhammad Natsir, Syarifuddin Prawiranegara dan M. Isa Anshary. Pendapat tokoh-tokoh tersebut merupakan

representasi yang mewakili organisasi tempat KH. Muhammad Hasyim pernah duduk sebagai pemimpin utama.

## **B. SARAN-SARAN**

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka penulis penting untuk merekomendasikan beberapa hal yaitu:

Pertama, dalam mengkaji pemikiran seorang tokoh, tidak cukup hanya dari karya utama yang membahas tentang pemikiran yang dikaji, namun perlu adanya kajian yang mendalam tentang semua karya-karyanya walaupun itu tidak secara langsung berkaitan. Seperti melacak akar pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari seharusnya tidak cukup mengkaji *khotbah 'iftitah* dalam mukhtamarnya saja namun juga karya-karyanya yang lain. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan penulis, penelitian tentang bahaya laten materialisme-historis dalam pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari ini lebih fokus dan mendalam pada karya yang membahas tentang pemikiran dia.

Kedua, kajian terhadap sejarah pemikiran seorang tokoh, bisa disimpulkan bahwa selain faktor *intelegensia* atau keilmuan, faktor konteks historis dan sosiologis adalah hal yang sangat urgent dalam membentuk karakter dan ide pemikiran seseorang. Oleh karena itu, berbagai konteks historis dan sosiologis yang berbeda serta mempunyai karakteristik dan kualifikasi waktu, kondisi dan situasi yang berlainan jelas berpengaruh pula. Disini, dalam penelitian tentang bahaya laten materialisme-historis dalam pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, penulis belum maksimal bisa mengkolaborasikan berbagai konteks historis dan sosiologis yang mempengaruhi pemikiran tersebut muncul.

Ketiga, penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran bahwa sesungguhnya pemikiran seseorang/kelompok selalu relevan terhadap konteks historis dan sosiologis yang tengah berlangsung dalam putaran waktu sejarah. Karena terbukti bahwa pemikiran tentang bahaya laten materialisme-historis dalam pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan respon terhadap realitas dunia yang menempatkan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebagai pemikir Islam dan ulama yang membawa umat terhindar dari jurang kerugian.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Arsip LAPESDAM NU. “Khotbah ‘iftitah Rais Akbar KH. Hasyim Asy’ari: Pembukaan Mukhtamar NU XVII Di Madiun Tahun 1947 M” t.t, t.p, t.t.

Arsip LAPESDAM NU. Foto Mukhtamar NU.

Arsip Harian Menara. “Ideologi Politik Islam”: naskah pidato KH. Hasyim Asy’ari pada Mukhtamar Masyumi di Solo Febuari 1946 M”.

### B. Buku

Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Abidin. A.Z dan Baharuddin Lopa. ed. *Bahaya Komunisme: Kepalsuan Ideologi Dan Politiknya Kebengisan Strategi, Taktik, Dan Propagandanya Fakta-Faktanya Di Seluruh Dunia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Aidit, D.N. *Lahirnja PKI Dan Perkembanganja*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1955.

\_\_\_\_\_. *Konfrontasi Pemberontakan Madiun 1948 dan Pemberontakan Sumatra 1956*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1964.

Akarhanaf. *Kiai Hasyim Asy’ari: Bapak Umat Islam Indonesia*. Jombang: Pustaka Tebu Ireng, 1947.

Alimin. *Analysis*. Djokjakarta: Bintang Merah, 1947 M.

Asy’ari, KH. Hasyim. *Adab al-Alim wa Mutaalim fi ma yahtaju ilaihi al mutaalim fi ma yatawaqqafu alaihi al Muallim fi Maqamat al Muallim*. Jombang: Maktabat at-Turats al-Islami bi Ma’had Tebuireng, t.p. t.t.

Asy’ari, KH. Muhammad Hasyim. *Risalah ahl al-Sunah wa al-Jamaah: fi hadits al-mauta wa asyrath al-sa’at wa bayan mafhum al-sunah wa al-bid’ah*. Terj. Tim LTM-PBNU. Jakarta: LTM-PBNU, 2011.

\_\_\_\_\_. “Khotbah iftitah pada Mukhtamar NU di Purwokerto 26-29 Maret 1946 M/23-26 Rabiul Awal 1365 H 1946 M” dalam KH. Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Bahesthti, Sayyaid Muhammad Husayni. *Tuhan Menurut Alquran: Sebuah Kajian Metafisika*. Jakarta: Al-Huda, 2003.
- Baso, Ahmad., K. Ng. H. Agus Sunyoto, dan Rijal Mummaziq. (ed). *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kiai Untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, t.t.
- Bertens, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1975.
- Budiman, F. Heri. *Pemikiran-Pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Bury, J.B. *Sejarah Kemerdekaan Berfikir*. Jakarta: Pembangunan, 1963.
- CC PKI. *Pedoman Organisasi*. Djakarta: Bintang Merah, 1951.
- El-Guyanie, Gugun. *Resolusi Jihad Paling Syar'i: Biarkan Kebenaran Yang Hampir Setengah Abad Dikaburkan Catatan Sejarah Itu Terbongkar!*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Giddens, Antony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI Press, 1994.
- H. Aboebakar. *Sejarah Hidup KH. A. Wahid Hasjim*. Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. KH. A. Wahid Hasjim, 1957.
- Hadiwijoyo, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hasyim, KH. A. Wahid. *Mengapa Saya Memilih Nahdlatul Ulama*. Bandung: Mizan, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hamersma, Herry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: Gramedia, 1984. E. Palmer, Richard. *Hermenetika: Teori Baru mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hory & Damanhuri Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hardiman, F. Budi. ed., *Seni Memahami: Hermenutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hasyim, KH. A. Wahid. *Mengapa Saya Memilih Nahdlatul Ulama*. Bandung: Mizan, 2011.
- Ibn Khaldun. *Muqaddimah ibn Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.



- Ilyas, KH. Muhammad. *Bagaimana Pandangan Marxisme kepada Agama dan Pandangan Agama kepada Marxisme*. Jakarta: Endang, 1967.
- Kafie, Jamaluddin. *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam dan Ihsan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media, 2013.
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Magnis Suseno, Franz. ed. *Karl Marx dalam Buku Para filsuf Penentu Gerak Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Masrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Mas'udi, Masdar F. dkk. ed., *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: PPIM, 1998.
- MPR RI. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: t.p., 2012.
- Munasichin, Zainul. *Berebut Kiri: Pergulatan Marxisme Awal Di Indonesia 1912-1926 M*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Murata, Sachiko dan Wiliam C.Chirrick. *Trilogi Islam: Islam, Iman dan Ihsan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Muhammad Asad Syihab. *Hadratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia*, terj. KH. A. Mustofa Bisri (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 1994.
- Mun'im Dz, H. Abdul. *Benturan NU-PKI 1948-1965*. Depok: Langgar Swadaya Nusantara, 2013.

- \_\_\_\_\_. *Fragmen Sejarah NU: Menyambung Akar Budaya Nusantara*. Jakarta: Pustaka Kompas, 2017.
- Nasihin. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nasution, A.H. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Jilid 5*. Bandung: Angkasa, 1977.
- \_\_\_\_\_. *Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid 4*. Bandung, Angkasa, 1978.
- Nur, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Yogyakarta: LP3ES, 1980.
- \_\_\_\_\_. *Partai Politik Dalam Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Grafiti Press, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Gerakan modern Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran Politik Di Negeri Barat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Palmquis, Stephen. *Pohon Filsafat: Teks Kuliah Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- PBNU. "Resolusi Jihad" dalam Gugun el-Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar'i: Biarkan Kebenaran Yang Hampir Setengah Abad Dikaburkan Catatan Sejarah Itu Terbongkar!*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Poeze, Hery A. *Madiun Bergerak: PKI Bergerak*. Jakarta: Yayasan Obor Indoensia, 2011.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ridwan, Nur Khalid. *NU Dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rifai, Muhammad. *KH. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Garasi, 2010.
- Salam, Solichin. *KH. Hasjim Asy'ari, Ulama Besar Indonesia*. Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1962.
- Samsuri. *Politik Islam Anti Komunisme: Pergumulan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2004.

- Siraj, Said Agil. *Ahlussunnah Waljama'ah dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: LKPSM, 1977.
- Syari'ati, Ali. *Kritik Islam Terhadap Marxisme, Dan Sesat-Pikir Barat Lainnya*, Terj. Husain Anis Al-Habsyi. Bandung: Mizan, 1993.
- Sukarno. *Di bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Panitia, 1964.
- Soekanto, Soerjono. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1999.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Filsafat Umum: Dari Pendekatan Historis, Pemetaan Cabang-cabang Filsafat, Pertarungan Pemikiran, Memahami Filsafat Cinta, Hingga Panduan Berfikir Kritis-Filosofis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suprpto, H.M. Bibit. *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Syam, Firdaus. *Pemikiran Politik Barat: Sejaah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syihab, Tengku. H. Z. A. *Akidah Ahlu Sunnah* Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- T. Mcvey, Ruth. *Kemunculan Komunisme Indonesia*, terj. Tim Komunitas Bambu. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Tempo. *Natsir: Politik Santun di antara Dus Rezim*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Wilis, Abdul Hamid. *Aku Menjadi Komandan Banser*. Trenggalek: Public Policy Institute, 2011.
- Zuhri, KH. Saifuddin. *KH. Wahab Chasbullah: Bapak dan Pendiri NU*. Yogyakarta: Pustaka Falahiyah, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Guruku Orang-Orang Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Berangkat Dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

### C. Jurnal

- Nur, Mohd. “ KH. Hasyim Asy'ari In Memorium: Menyimak Kontribusi Pemikirannya dalam Bidang Fiqh”, *Jurnal Penelitian Agama*, Volume 11, No. 1, Januari-April 2000.

#### D. Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi

Afifuddin Muhajir. “*Manhaj* Pemikiran Keagamaan KH. Muhammad Hasyim Asy’ari”, *Makalah* Seminar Nasional “Aktualisasi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari Dalam Konteks Kenegaraan & Kebangsaan” PP. Tebuireng Jombang, 28 Januari 2018, tidak diterbitkan.

#### E. Internet

[www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-bahaya-laten/](http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-bahaya-laten/) tanggal 15 September 2017 pukul 12.00 WIB.

Mahbib, Mukhtamar NU 1936 dan Makna Indoensia sebagai Darul Islam dalam artikel di [www.nu.or.id/post/read/73164/mukhtamar-nu-1936-dan-makna-indoensia-sebagai-darul-islam](http://www.nu.or.id/post/read/73164/mukhtamar-nu-1936-dan-makna-indoensia-sebagai-darul-islam), Rabu, 23 November 2016.

Abdurrahman Wahid, “Pandangan Islam Tentang Marxisme-laninisme” diakses di <http://www.nu.or.id/post/read/58136/pandangan-islam-tentang-marxisme-leninisme> tanggal 30 Juni 2018 pukul 14.00 WIB. Tulisan ini pernah dimuat di *Persepsi*, No. 1, 1982.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/enteri/bahaya%20laten> diakses 16 Juni 2018 pukul 15.42.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), “Piagam Perjuangan Kebangsaan”, Yogyakarta 28 November 1989, dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) diakses tanggal 1 Agustus 2018.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Naskah *Khotbah 'Iftitah* KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Di Mukhtamar Nahdlatul Ulama Ke-17 Di Madiun Tahun 1947. ARSIP PP. LAPESDAM NU.
- Lampiran 2 Foto Mukhtamar NU.
- Lampiran 3 Naskah Pidato KH. Hasyim Asy'ari Pada Mukhtamar Masyumi Di Solo Febuari 1946 M Harian Menara "Ideologi Politik Islam".
- Lampiran 4 Foto Pernyataan Sikap Partai Masyumi



## Lampiran 1



Khotbah Iftitah Rais Akbar KH. Hasyim Asy'ari  
 Pembukaan Mukttamar NU XVII di Madiun 1947  
 مبحر لان محر للاشم سب

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya keharibaan-Mu, Ya Allah, kami memuji. Wahai Dzat yang merendahkan dan menghinakan orang-orang yang congkak dan sombong yang telah meruntuhkan tahta firaun dan para kaisar yang sombong dan congkak.

Tak seorang pun yang mampu mencegah apa yang engkau berikan dan tak ada seorang pun yang mampu memberikan apa yang tidak engkau kehendaki untuk diberikan. Maha Suci, Engkau ya Allah dan Maha Unggul. Alangkah luas rahmat-Mu dan betapa agung kedermawanan-Mu, walau kebanyakan manusia ingkar pada-Mu dan tidak percaya akan wujud-Mu serta benci pada-Mu. Meski demikian, Engkau tetap melimpahkan kenikmatan-Mu pada mereka. Engkau beberkan rizkiserta karunia-Mu dan engkau panjangkan hidup mereka sepanjang masa.

Tambahan rahmat dan keagungan semoga tetap Engkau limpahkan pada Nabi-Mu yang Ummy Muhammad SAW. Yang telah Engkau perintahkan untuk membeberkan sayap rahmat dan salamnya kepada orang-orang mukmin yang mengikutinya. Yang telah engkau tawarkan padanya gunung uhud untuk diubah menjadi emas namun ditolaknya dan beliau memilih hidup zuhud duniawi. Walau demikian engkau tetap menjadikan beliau unggul melebihi dunia dan isinya.

Sementara itu keagungan budi pekertinya telah meluluh lantakkan hidup orang-orang yang sombong dan pendendam. Semoga keselamatan dan kedamaian senantiasa menyertai Nabi besar Muhammad SAW, Ahli bait, beserta sahabat-sahabat beliau hingga hari kiamat.

Wa ba'du,

Saudara-saudara, peserta muktamar yang berbahagia. Adalah suatu kewajiban dan keharusan bagi kita untuk mengatur kehidupan kita serta mewujudkan dan merealisasikan tujuan yang mulia dengan memperlajari waktu demi waktu di mana kita telah melangkah dalam perjuangan dan perlawanan kita (dalam melawan kebatilan).

Boleh kita merasa senang bila apa yang telah kita kerjakan sesuai dengan apa yang telah kita canangkan. Namun kita harus prihatin serta menjadikannya sebagai pelajaran dan peringatan bila kegagalan dan kerugian yang kita peroleh.

Hari ini kita sedang bermuktamar, marilah kita jadikan perbandingan dengan muktamar terdahulu. Selanjutnya kita koreksi diri kita sendiri termasuk di antara golongan manakah di antara pernyataan yang disabdakan Nabi Muhammad SAW, yaitu: "Siapa yang hari ini amal perbuatannya lebih baik dibanding hari kemarin maka ia tergolong orang yang untung. Siapa yang amal perbuatannya hari ini sama dengan hari kemarin (tidak ada peningkatan) maka ia tergolong orang yang rugi. Dan siapa yang amal perbuatannya lebih jelek dibanding kemarin maka tergolong orang yang rusak."

Pertama: Marilah kita pelajari poin ini dari dimensi spirit agama, kita akan mengetahui ternyata kondisi keagamaan kemarin justru lebih baik dibanding hari ini. Pada tahun-tahun yang lalu perhatian begitu besar terhadap urusan keagamaan, namun kemudian akhir-akhir ini intensitas dan kepedulian kita terhadap masalah tersebut semakin melemah bahkan kini hampir tak terdengar lagi gaungnya.

Lembaga-lembaga pendidikan agama sepi, penghuninya yang tinggal paling-paling sekitar sepuluh persen dibanding tahun-tahun yang lalu. Sekolah-sekolah Islam (madrasah) banyak yang gulung tikar disebabkan oleh sedikitnya animo masyarakat dan sulitnya mencari orang-orang yang betul-betul punya tanggung jawab dan kepedulian yang besar untuk menghidupkannya kembali. Masjid-masjid dan mushalla begitu menyedihlan kondisinya, karena walau tersebar di mana-mana namun yang tinggi hanya bangunan yang sudah mulai ditinggal jemaah dan orang-orang yang mau merawatnya.

Kedua: Kita pelajari dari dimensi sosial kemasyarakatan. Di sini kita juga mendapati kenyataan bahwa ruh agama sudah mulai melemah bahkan terkesan lumpuh dalam kehidupan masyarakat sehingga bekas-bekas ketaatannya sangatlah sedikit.

Persoalan-persoalan yang bernuansa agama akan sulit saudara-saudara temukan dalam masyarakat, seperti apakah sesuatu itu hukumnya halal atau haram. Kemungkaran begitu merajalela di berbagai tempat, baik yang tersembunyi ataupun yang terang-terangan. Seperti minum arak yang merupakan sumber malapetaka sudah tersebar luas di berbagai tempat dan suasana dan bahkan sudah menjadi kebanggaan. Begitupun pergaulan laki-laki dan perempuan yang sudah terkesan melecehkan (hukum agama).

Dengan gamblang mata kita telah menyaksikannya dan dengan jelas telinga kita telah mendengar akan realita ini. Dan tak seorangpun yang nampak memperdulikannya, apakah ini halal (diperbolehkan oleh aturan agama)?

Semuanya diam seribu bahasa. Apakah haram? yang mengakibatkan siksa dari Allah dan kehinaan di dunia.

Ada lagi hal yang sangat tercela dan hina melebihi apa yang sudah kami tuturkan di atas, yaitu tersebarnya ajaran-ajaran dan tuntutan yang mengarah dan menggiring pada kekufuran dan pengingkaran (terhadap Allah) di kalangan generasi muda Islam, baik di desa maupun di kota-kota besar.

Telah tersebarnya ajaran materialisme-historis sebagai suatu prinsip yang mencanangkan bahwa kebahagiaan di dunia ini hanya bisa diraih dengan materi dan tidak percaya dengan hal-hal yang ghaib (metafisis, supra empiris) serta tidak percaya akan adanya kehidupan setelah mati. Bahaya laten ini tak mungkin terelakkan lagi bila sudah tertanam dalam hati dan sanubari anak-anak kita, dan yang demikian ini bisa mengubah tatanan awal dasar keyakinan mereka terhadap agama Islam yang kita peluk.

Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung. Adapun ukhuwah Islamiyah pada saat ini hanyalah merupakan jargon-jargon yang kosong yang keluar dari mulut orator yang hanya merebak di awang-awang tanpa bisa menyentuh dataran empiris tanpa ada bukti yang nyata dalam realita.

Ukhuwah Islamiyah seakan-akan telah lenyap dari kehidupan masyarakat di mana seorang muslim yang menyaksikan dengan mata kepala sendiri terhadap temannya sesama muslim yang telanjang (kelaparan bahkan yang hampir mati karena kelaparan, hatinya sama sekali tidak tergerak mengulurkan pertolongan dan membantu berbuat baik. Dia atau sang Muslim yang menyaksikan ketimpangan sosial tersebut bahkan membisu bagaikan membisunya batu dan besi. Tidak cukup hanya dengan membisu, tapi masih ditambah lagi dengan mengomel bahwa penghasilan atau income sekarang lagi seret, kehidupan perekonomian sedang mengalami kemacetan dan kemunduran bahkan dia menuduh ini sebagai akibat dari menjalankan kewajiban agama dan kemasyarakatan.

Sedangkan dia sendiri mengetahui bahwa Allah itu Maha Pemberi Rizki, menurunkan rizkinya dengan satu kadar yang sama. Tidak sulit bagi orang yang menjaga dengan baik norma-norma agama ('afif) untuk mendapatkan keutamaan (anugrah, fadhil) dari Allah. Hanya dikarenakan akhlak mereka sajalah yang menyebabkan semuanya menjadi sempit dan sulit.

Ketiga; kita tinjau dari dimensi politik. Dalam konstelasi perpolitikan, kita dapati kenyataan bahwa ternyata peranan umat Islam sangat kecil. Jika jiwa keagamaan, dalam dunia politik di Indonesia ini sangat lemah, bahkan akhir-akhir ini bisa dikatakan sudah mati.

Walau demikian, masih ada juga bahaya yang masih besar yaitu dicatutnya label Islam oleh sebagian manusia sebagai kendaraan yang ditunggangi untuk bisa sampai kepada apa yang diinginkannya, baik itu berupa kemaslahatan dari dimensi politik ataupun untuk kepentingan pribadi dengan mengatas namakan agama.

Dan akan lebih berbahaya lagi bila masyarakat menganggap mereka sebagai orang Islam (yang taat) atau bahkan memfigurkannya sebagai seorang tokoh, padahal mereka tidak pernah menundukkan kepala mereka (untuk



mentaati) pada hal-hal yang pernah diperintahkan oleh Allah dan tidak berusaha menjauhi larangannya. Merekapun tidak pernah menempelkan keningnya (sujud) di lantai masjid, lalu apakah masih dianggap aneh, bila kondisi semacam ini kemudian menyebabkan lemahnya spirit keagamaan di negara kita, bahkan hampir mati.

Saudara-saudara ulama yang mulia..

Setelah kami jelaskan keterangan tersebut di atas kami ingatkan kepada saudara-saudara sekalian bahwa hidup matinya agama Islam di Indoneisa ini terletak pada saudara, tergantung pada amal perbuatan saudara serta ketangkasan dan kejelian saudara yang melebihi tindakan orang lain!

Hari ini, pada saat-saat kesulitan ini, seluruh umat Islam Indonesia tengah mencurahkan pandangan dan perhatiannya kepada saudara-saudara sekalian. Mereka ingin melihat apa yang akan saudara kerjakan demi perbaikan nasib mereka, baik dalam bidang keagamaan ataupun kemasyarakatan. Jika saudara-saudara melaksanakan kewajiban-kewajiban saudara untuk tercapainya tujuan itu sebagaimana Islam telah memerintahkan saudara untuk berbuat demikian, maka saudara-saudara telah mengobati luka mereka, telah dapat menarik dan memperoleh simpati yang sekaligus akan tetap merupakan kepercayaan mereka terhadap saudara dalam:

Pertama: Sesungguhnya bila amanat Allah yang telah diletakkan pada pundak saudara sekalian sampai disia-siakan, maka umat akan kehilangan kepercayaan mereka terhadap saudara. Sebagaimana lenyapnya kepercayaan mereka dikarenakan sekarang mereka tidak menemukan orang yang menunjukkan kepada adanya pelindung yang mampu melindungi mereka, juga penanggung yang mau menanggung mereka, 'pun tidak pelindung yang melindungi mereka, sehingga jadilah keadaan mereka seperti orang sekarat yang sedang meratap di mana kematian mengancam mereka dari tiap penjuru. Harapan mereka sudah sirna. Kecuali pada saudara sekalian sebagaimana mereka sangat mendambakan pertolongandari saudara-saudara, apakah saudara akan melaksanakannya?

Kami tidak mengatakan hal ini secara berlebihan atau hanya sebatas agitasi tak berisi. Tapi semuanya ini merupakan kenyataan yang tampak gamblang bagi mata setiap umat Islam yang mau berpikir.

Kedua: Demikianlah, kehidupan negara kita senantiasa diancam oleh bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh musuh-musuh negara, baik dari luar maupun di dalam negeri dengan segala macam kekuatan, kebencian dan kedengkian. Dengan segala macam rekayasa, usaha dan tipu daya. Hal ini dilakukan oleh tokoh-tokoh mereka, baik yang perwira maupun yang bintangara. Orang-orang yang sudah dalam barisan (pemberontak) ataupun yang masih bercokol dalam lembaga-lembaga resmi pemerintah (satu tahun kemudian, 1943, betul-betul terjadi pemberontakan PKI di Madiun, penerj.)

Firman Allah: "Mereka. (musyrikin, munafiqin) bereka daya (makar, nipu) untuk mnghacurkan Islam. Dan Allahpun membalas tipu daya mereka. Sesungguhnya hanya Allah-lah yang paling lihai diantara orang-orang yang berbuat makar".

Kepada saudara-saudaralah wahai harapan umat Islam Indonesia, kami tumpukan harapan yang tiada duanya. Kepada saudara-saudaralah wahai pemegang panji-panji amanat Allah, kami canangkan panggilan. Dan dari saudara-saudara pula kami mohonkan pertolongan dan keselarasan umat. Sebab hampir semua telah mandeg dari berusaha, sebagaimana mandegnya tentara Thaluth ketika baru saja menyeberangi sungai sambil berkata:“Tak ada kemampuan bagi kita untuk menghadapi Thaluth dan bala tentaranya.”

Bangkitlah wahai saudara-saudaraku Ulama!

Kuatkanlah barisan kalian, kerahkanlah segala potensi dan kekuatan yang ada pada diri kalian, tetaplh pada keteguhan dan percayalah bahwa: “Tidak sedikit golongan yang kecil dapat mengalahkan golongan yang besar dengan izin Allah dan Allah selalu menyertai orang-orang yang sabar”

Demikianlah, kami memohonkan ampun kehadiran Allah, baik untuk diri kami sendiri ataupun untuk saudara-saudara sekalian .

Wassalamualikaum Wr. Wb.

Malam Ahad, 5 Rajab 1366 H 24 Mei 1947 M

(Terjemahan oleh H.M. Ishom Hadzik , S.H)



Lampiran 2



Lampiran 3



## Lampiran 4

2. "Ideologi Politik Islam": Naskah pidato K.H. Hasyim Asy'ari dalam Mukhtamar Masyumi di Solo (Menara, 23 Februari 1946)

## IDEOLOGIE POLITIK ISLAM.

OENTOEK memaham ideologie politik Islam, kita haroes memeriksa riwayat berkembangnja Islam 1378 th. j.l. Sebeloemnja Nabi Mohammad s.a.w. mendapat wahjoe dari Allah s.w.t. Beliau soeka bersoenji diri, berchulawat ke goea atau goenoeng.

Ditempat tang soenji itoe Beliau berharap mendapat djalan kebenaran. Sebagai soorang Besar, jang mempoenjai rasa tanggoeng diwabah atas kebaikan atau kebceroekan Oematnja, Beliau memandang masyarakat Qoeraisy odalah masyarakat jang boeroek dan djabat.

Dipandang dari djoeroesan Agama keboeroekannja djahiljah itoe tidak perloe diterangkan satoe persatoe.

Dan dari djoeroesan kemasjarakatan (Social), masyarakat djahiljah Qoeraisy itoe djaceh dari pada brik. Masyarakat hanya teroentoek bagi orang orang besar dan orang orang kaja. Orang orang lemah, teroetama para boedak, sama sekali tidak mempoenjai daja apa2. Mereka boleh diperlokoekan oleh golongan jang koeat dengan sespeka soeka hatinja. Mereka tidak dianggap sebagai manoesia tetapi sebagai haiwan sahaja. Perampasan hak orang lemah, dapat dilakoekan oleh orang koeat dengan sesoeko-oeoknja. Hingga pemoepahan darah pemboenoehan djajalakan terhadap siapa sadja jang di-

ti Pamong Prodio di negeri Soerakarta oentoek dipertimbangkan seperloenja, dalam pembentoekan soesoenan "Pepatih" dalam dengan stafnja" dengan setjara bedulat in Rakjat.

Amanat Kjai H. Hasjim  
Asngeri dalam Moe'tamar  
Masyumi di Solo.

maoes. Hakim tidak ada lagi, ketjoeli pedang dan tombak. Dipandang dari djoeroesan ekonomi, masyarakatnja Djahiljah orang Qoeraisy hanya memberi lipangan berekonomi pada orang orang terkemuka dan kaum berbangsa [Ningrat] sadja. Rajat oemoem teroetama para hamba-sahaja hidroepnja terlanjar.

Didalam hal politik pemoe-ka - pemoe-ka orang Qoeraisy mendoedoeki djabatan-djabatan melai jang pening hingga jang tidak penting. Djabatan-djabatan itoe telah djatapkan bagi golongan-golongan jang choesoes teroem meneroem. "Sedang rajat oemoem tidak mempoenjai hak politik apa-apa dan tidak dapat memangkoe djabatan-djabatan pemerintahan. Didalam Masyarakat jang pintjang demikianlah. Djoendjoengan Besar kita Nabi Mohammad s.a.w. menjarkan ke Islam.

Nabi Mo-hammad s.a.w. melandjoetkan cesahanja menjarkan Islam di Mekkah ditengah tengah masjarakat djahiljah itoe tiga belas tahoen lamanja. Selama itoe, boekan main hebatnja penderitah beliau dihinakan, disakiti, difitnah, diboikot. Pada soetoe malam, dimana orang Qoeraisy soedah bermoe-fakat akan memboenoech Beliau, berangkatiah beliau berhidjrah (pindah) dari toempah darahnja ke Medinah.

Sebeloemnja Nabi Moehammad s. a. w. sampai ke Medinah, kota Medinah soedah agak ramai orang memeloek Islam. Sedatangnja be-

litau, maka bertambah loeaslah tersarnja agama Islam. Dan disamping itoe dioerlah pergoaelan hidroep mereka meneroet adjaran-adjaran Islam. Soal pemerintah djatapkan soal kehakiman, soal kepoelisan djajalakan, hingga soal militerpoen demikian poela dilakoekan oleh beliau. Sebab diwaktoe itoe masjarakat boeloem teratoer dengan semperna soenggoeh-soenggoeh dan orang-orang jang ahli beloem tjoekoop banjak.

"Djikalau matjam-matjam hal seperti diatas dipoelbes, ditentoekan dan djajalakan oleh Beliau, itoe tidaklah berarti bahwa Beliau memoetoesi segala hal dengan semcoe-ma-oenja sendiri dengan tidak mendengarkan fikiran orang lain. Didalam hal-hal jang penting, Beliau sering kali bertanja fikiran sahabat-sahabat jang ahli dan berfikiran dalam dan berpemandangan loeas.

10 tahoen lamanja beliau menjoesoen masjarakat Islamilah hingga mendiadi masjarakat jang sempoerna, baik didalam hal politik, social dan ekonomi. Teroetama dalam hal tjajama. Sekaliannja itoe djajalakan dengan kebijaksanaan Beliau, tidak dengan poelisi qhasie, jang melanggar hak2 orang dan tidak poela dengan kekoeatan militer.

Sepeninggal Beliau, pemerintahan diteroeskan oleh Seydina Aboe bakar r. a. doe tahoen lebih dan kempoedian sepinggal Beliau diteroeskan oleh Sayidina Omar r. a. sepoelosh tahoen lebih.

Adepoen pokok dari pada poelitik pemerintahan Islam selaima, dipegang oleh Beliau bertiga itoe, ialah:

1. Menetapkan hak jang sama bagi sekalian Moeslimin.
2. Memetjahkan kepentingan

rajaat dengan jalan permoe-  
sjawarat.

### 3. Menetapkan keadilan.

Tentang bantoe Pemerintah Islam, tidak ditentoean. Ketika Djoendjoengan Besar kita, Nabi Mohammad s.a.w. akan berpoelang Beliau tidak meninggalkan pesanan apa2 tentang tjara pemilihan Kepala Negara. Dikalau sekiranya "Beliau menetapkan satoe tjara tentoe menjadi atoeren yang tetap berlakoe selama Islamnja, dengan tidak boleh dieubah. Karenanja tidak ditentoean. Lalo S. Aboebakar r. o. dipilih setjara oemoem menjadi Kepala Negara. Waktoe S. Aboebakar r. o. akan berpoelang, maka ditentoeanja S. Oemar r. o. menjadi penggantinja. Dan waktoe S. Oemar r. o. akan berpoelang menjoe-  
roeh bantoe komis 6 orang, oentoek memilih pengganti beliau sebagai Kepala Negara. Djadi tentang pemilihan kepala Negara, dan banjak lagi hal2 kenegaraan tidak ditentoean tidak diket dengan satce tjara yang menjempitkan. Semoeanja terserah kepada Oemat Islam ditiap2 tempat.

Dari oerian diatas ternjata, bahwa sjareat Islam tidak dapat berdjalan dengan sempoerna apabila kepentingan Oemat Islam berdjalan sendiri2 lepas dari ikutan yang tentoe2. Tentang ini S. Oemar r. o. berkata: "Islam tiada akan sempoerna djalarnya, melainkan dengan ikutan persatoean. Dan persatoean tidak berarti, melainkan dengan Peme-  
rintahan".

Sekarang kita Oemat Islam Indonesia soedah lepas dari pen-  
djajahan. Maka menjadi koe-  
wajiban bagi kita, beroesaha  
setiatiek demi setindak dengan  
jalan yang teratoer, hingga Pe-  
merintahan Indonesia menjadi  
Pemerintahan yang menjalakan  
Sjareat Islam. Kita, Oemat  
Islam Indonesia seperti djoege  
dizaman Nabi Mohammad s.a.w.  
tidak mecebat kedoeoek dan  
pangkat tidak ingin melanggar  
hak-hak orang. Sebagai ketika  
Djoendjoengan kita ditawari  
orang Qeraisi: Kalau beliau  
ingin menjadi raja, orang  
Qeraisi sjumoea soeka mendja-  
dikan beliau raja.

Kalau Beliau ingin menjadi  
orang paling kaja, mereka soeka  
mengoempoelkan harta bendanja  
dan menjerahkannya kepada Be-  
liu. Kalau Beliau ingin poeteri  
jantik maka mereka ber-  
sedis mentar kanya goena be-  
liu. Beliau lalo mendjawab:

"Demi Allah, kalau sekiranya  
mereka meneroeh matahari di-  
tangan kanankoe dan boelan  
ditangan kirikoe, dengan sjarat  
soepaja saja meninggalkan oe-  
saha menjampikan perintah  
Allah ini, soeja tidak akan me-  
ninggalkannya, hingga soeja mati  
sebagai sebeloeanja sempoer-  
na."

Kita Oemat Islam Indonesia  
boen, tidak ingin mereboet ke-  
doeoean atau pimpinan, hania  
kita ingin soepaja orang yang  
berkedoeoean dan memegang  
pimpinan mendjalakan sjareat  
Islam sebagai mana perintah AL-  
LAMI s. w. t.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri:

1. Nama : Muhammad Nuh
2. Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 17 Juli 1995
3. Nama Ayah : Waluyo
4. Nama Ibu : Suwarti
5. Alamat Rumah : Jl. Kebonagung Km. 18, Ngaran Rt/Rw. 01/10, Margokaton, Seyegan, Sleman, DI Yogyakarta.
6. No. Hp. : 085728837827 (w.a/line)
7. Email : abang.bintang17@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan:

1. Formal:
  - a. (2000-2001) TK ABA Nyangkringan
  - b. (2001-2007) SD Balangan II
  - c. (2007-2009) SMP N 1 Minggir
  - d. (2010-2013) SMK N 1 Sedayu: Teknik Komputer Dan Jaringan
  - e. (2014-sekarang) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam

### C. Riwayat Oraganisasi:

1. (2007-2009) Anggota Osis SMP N 1 Minggir.
2. (2011-2012) Anggota Osis SMK N 1 Sedayu.
3. (2008-Sekarang) Remaja Masjid Al-Barokah: Jabatan Wakil Ketua Periode 2014-2016.
4. (2012-2016) Anggota Senggar Kesenian Hadroh Hubunnabi.
5. (2013-2018) Divisi Keagamaan di Karang Taruna Satria Sembada.
6. (2016-Sekarang) Anggota PAC GP Ansor Ranting Kelurahan Margokaton, Seyegan.
7. (2017-Sekarang) Divisi Pendidikan dan Pelatihan di Karang Taruna Muda Katon Sembada.

Yogyakarta, 14 November 2018

Muhammad Nuh